



## Analisis Ketersediaan Akses Jaringan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur

Muhammad Aditya Achmad <sup>a,\*</sup>, Arman Hidayat <sup>b</sup>, Mansyur <sup>b</sup>, Bagus Eko Prasetyo <sup>b</sup>, Ronawati Jamal <sup>b</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Teknik Sipil, Institut Mekongga, Kendari - Indonesia 93127

<sup>b</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka - Indonesia 93516

### ARTICLE INFO

Handling Editor – F. R. Rustan

*Keywords:*

*Infrastructure, Accessibility value, Transportation*

### ABSTRACT

Priority in handling infrastructure improvement was chosen as an effort to limit existing funds. This study aims to determine the priority scale of infrastructure improvement based on the level of accessibility in primary schools Tirawuta District Kolaka-East Regency. This study requires data on accessibility and basic infrastructure conditions operated from related parties, field observations and interviews. This study uses IRAP (Integrated Rural Accessibility Planning) method. Accessibility levels use several accessibility indicators for each infrastructure. This study resulted that the priority sector to handle the improvement of infrastructure network access for Primary Schools in Tirawuta District, Kolaka-East Regency is transportation infrastructure with accessibility value 32, and SDN 1 Tirawuta is the top priority in Clean Water Network with value 23, SDN 1 Rate-Rate is the priority in transportation network with value 41, and SDN 1 Tawainalu, SDN 1 Woiha, SDN 1 Rate-Rate, SDN 1 Lalingato is the priority in road network. The provision of transportation infrastructure is prioritized at SDN 1 Rate-Rate.

\* Korespondensi ke: Program Studi Teknik Sipil, Institut Mekongga, Kendari – Indonesia 93127

E-mail address: [adith\\_achmad@yahoo.co.id](mailto:adith_achmad@yahoo.co.id) (Muhammad Aditya Achmad).

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 6 tahun pertama masa sekolah anak-anak, pendidikan dasar menjadi dasar sebagai jenjang pendidikan menengah.

Dengan adanya pemerataan prasarana pendidikan, diharapkan masyarakat dengan pendidikan yang diperolehnya mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan berbekal pendidikan yang diperoleh dengan mendapatkan kualitas pelayanan yang sama dengan daerah yang telah maju, bukan hanya menjadi daerah pinggiran yang tertinggal di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam mengembangkan kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi, prasarana merupakan hal yang penting, daerah dengan kelengkapan prasarana yang berfungsi lebih baik, mempunyai tingkat kesejahteraan sosial, pertumbuhan ekonomi, serta kualitas lingkungan yang lebih baik pula, dibandingkan dengan daerah lainnya yang prasarananya kurang atau tidak berfungsi dengan baik.

Dimana Kabupaten Kolaka Timur adalah suatu daerah di Sulawesi Tenggara dengan luas daerah 3.634.74 km<sup>2</sup>. Dengan jumlah kecamatan 12 yang terdiri dari 16 kelurahan 117 desa dengan jumlah penduduk 123.096 jiwa (BPS Kabupaten Kolaka Timur 2020). Dari 13 Kecamatan yang ada, dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada kecamatan Tirawuta, mengingat Kabupaten Kolaka Timur saat ini masih dalam tahap pemekaran sebagai Kabupaten Baru, dan Kecamatan Tirawuta menjadi salah satu Ibu Kota Kabupaten Kolaka Timur.

Berdasarkan latar belakang tersebut di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana ketersediaan akses jaringan prasarana pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Tirawuta ?
- b. Bagaimana prioritas perbaikan prasarana pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur?

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk Mengetahui bagaimana ketersediaan akses jaringan prasarana sekolah dasar di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.
- b. Untuk Mengetahui bagaimana prioritas perbaikan prasarana pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu mencakup :

- a. Dari 7 Akses Prasarana hanya ada 3 macam akses yang diteliti yaitu, akses air bersih, transportasi dan jalan.
- b. Pada indikator kebutuhan air tidak membahas kualitas air bersih. Studi pengamatan ini berfokus pada Pelaksanaan pemasangan dinding bata merah dan bata hebel pada Proyek Perumahan Villa Indah Balandete dan Grand Cocoa Tamalaki di batasi hanya pada pekerjaan pemasangan batu merah dan bata hebel tidak di tujukan untuk pekerjaan lain.

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Kolaka Timur mengenai ketersediaan akses jaringan prasarana Sekolah dasar (SD) di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.
- b. Untuk menjadi acuan bagi dinas pendidikan di Kabupaten Kolaka Timur khususnya, tentang ketersediaan akses prasarana Sekolah Dasar (SD) agar seluruh masyarakat memperoleh haknya mendapatkan pendidikan.
- c. Sebagai bahan referensi untuk membantu mencapai kondisi yang ideal
- d. Sebagai bahan untuk menambah ilmu.

Fatmawati (2006) menterjemahkan prasarana dan sarana menjadi satu kata yaitu infrastruktur. Infrastruktur merupakan pendukung utama yang dapat didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan atau instansi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat. Prasarana dan sarana menurut fungsi dapat dikatakan bagi kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi. Prasarana dapat dibedakan menurut fungsinya dalam dua kelompok besar, yaitu :

- a. prasarana sosial terdapat dalam kegiatan kekeluargaan, pemerintahan, agama, kesehatan, pendidikan, rekreasi, jaminan/bantuan sosial, pertahanan dan keamanan, perhubungan dan komunikasi, informasi dan data.
- b. prasarana ekonomi terdapat dalam kegiatan pertanian/perkebunan, peternakan/perikanan/kehutanan, industri, konstruksi bangunan, pariwisata/perhotelan, perdagangan dan perusahaan jasa lainnya, perhubungan dan komunikasi, serta informasi dan data.

Prasarana di atas, berfungsi untuk melancarkan perkembangan sosial dan ekonomi. prasaran dan sarana dapat mendukung kualitas kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang mencakup pelayanan transportasi lokal, pelayanan air minum dan sanitasi lingkungan, penanganan persampahan, penyediaan drainase untuk mengatasi genangan dan pengendalian banjir serta penanganan limbah domestik.

### A. Prasarana Dasar

Yang termaksud dari prasarana dasar yang terdapat di sekolah dasar yaitu :

#### 1) Air Bersih

Akses terhadap air bersih merupakan salah satu fondasi inti dari masyarakat yang sehat, sejahtera dan damai. Pemenuhan air bersih untuk siswa sekolah dasar sangatlah penting, karena digunakan untuk beberapa hal, yaitu penggunaan air bersih untuk keperluan toilet, kebersihan diri siswa, praktek laboratorium dan lain-lain.

2) Kesehatan

Banyak negara berkembang menunjukkan hasil positif dalam memajukan status kesehatan masyarakat. Peningkatan pelayanan kesehatan sering tidak adil. Sistem kesehatan modern yang dikembangkan kadang-kadang gagal mencapai semua orang. Untuk sekolah dasar diperlukan penyediaan ruang UKS dalam pemenuhan kesehatan pada sekolah dasar.

3) Persampahan/Sampah

Sampah adalah sisa atau suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan.

4) Sumber Energi/Listrik

Sumber energi utama yang sangat banyak dibutuhkan yaitu listrik, hal ini dapat memberikan banyak pengetahuan buat penduduk dengan adanya berita-berita yang sangat di perlukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5) Sanitasi

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.

6) Transportasi publik

Transportasi menyebabkan penduduk bergantung kepada transportasi publik dalam melakukan suatu perjalanan.

7) Jalan

Peningkatan akses akan meningkatkan kondisi kehidupan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan. Peningkatan kondisi kehidupan dan kesempatan berarti pembangunan. akses terhadap jalan akan memberikan kemudahan bagi pembangunan

B. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar

standar sarana dan prasarana untuk Pendidikan Sekolah Dasar (SD)/madrasah ibtidaiyah (MI) menggunakan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni 2007, yaitu :

1) Satuan Pendidikan

- a) Satu SD/MI minimum memiliki enam rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.
- b) Satu SD/MI dengan enam rombongan belajar melayani maksimum 2000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 2000 jiwa dilakukan penambahan rombongan lebih dari 24 dilakukan pembangunan SD/MI baru.
- c) Satu Desa/kelurahan dilayani oleh minimum satu SD/MI baru
- d) Satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SD/MI dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 3 Km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

2) Lahan

- a) Lahan untuk satuan pendidikan SD/MI memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (Permendikbud No. 24 Tahun 2007)

No.	Banyak Rombongan Belajar	Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik (m <sup>2</sup> /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	12,7	7,0	4,9
2	7 – 12	11,1	6,0	4,3
3	13 – 18	10,6	5,6	4,1
4	19 – 24	10,3	5,5	4,1

- b) Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercampur pada tabel 2.
- c) Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga.
- d) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan keadaan darurat.
- e) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta

api.

**Tabel 2**  
Luas Minimum Lahan (Permendikbud No. 24 Tahun 2007)

No.	Banyak Rombongan Belajar	Luas Minimum Lahan (m <sup>2</sup> )		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	1340	790	710
2	7 – 12	2270	1240	860
3	13 – 18	3200	1720	1150
4	19 – 24	4100	2220	1480

- f) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:
    - [1] Pencemaran air sesuai PP RI No. 20 Tahun 1990 Pengendalian Pencemaran Air.
    - [2] Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH nomor 94/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
  - g) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah daerah setempat.
  - h) Lahan memiliki satatus hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.
- 3) Bangunan Gedung
- a) Bangunan gedung untuk satuan Pendidikan SD/MI memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Terhadap Peserta Didik

No	Banyak Rombongan Belajar	Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik (m <sup>2</sup> /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	3,8	4,2	4,4
2	7-12	3,3	3,6	3,8
3	13-18	3,2	3,4	3,5
4	19-24	3,1	3,3	3,4

- b) Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
Luas Minimum Lantai Bangunan

No	Banyak Rombongan Belajar	Luas Minimum Lantai Bangunan (m <sup>2</sup> )		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	3,8	4,2	4,4
2	7-12	3,3	3,6	3,8
3	13-18	3,2	3,4	3,5
4	19-24	3,1	3,3	3,4

- c) Bangunan gedung memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari:
  - [1] Koefisien dasar bangunan maksimum 30%
  - [2] Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.
  - [3] Jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

- d) Bangunan gedung memiliki persyaratan keselamatan berikut:
- [1] Memiliki struktur yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
  - [2] Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
- e) Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman dan nyaman termaksud bagi penyandang cacat.
- f) Bangunan gedung memenuhi persyaratan kenyamanan berikut:
- [1] Bangunan gedung mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
  - [2] Setiap ruangan memiliki temperatur dan kelembapan yang tidak melebihi kondisi luar ruangan.
  - [3] Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan
- g) Bangunan gedung bertingkat memenuhi persyaratan berikut:
- [1] Maksimum terdiri dari tiga lantai.
  - [2] Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
- h) Bangunan gedung dilengkapi sistem keamanan berikut:
- [1] Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
  - [2] Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
- i) Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 900 watt.
- j) Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.

### C. Tipe-Tipe Sekolah

**Tabel 5**

Tipe Sekolah Dasar

Tipe	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas yang Direncanakan 40 Siswa/Kelas
A	360-480	Maksimum 12 kelas/kelompok belajar
B	180-360	6-9 kelas/kelompok belajar
C	91-180	Maksimum 6 kelas/kelompok belajar
D	60-91	Maksimum 6 kelas/kelompok belajar

### D. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah alat untuk mengukur potensi dalam melakukan perjalanan, selain juga menghitung jumlah perjalanan itu sendiri. Ukuran ini menggabungkan sebaran geografis tata guna lahan dengan kualitas sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Dengan demikian, aksesibilitas dapat digunakan untuk menyatakan kemudahan suatu tempat untuk dicapai, sedangkan mobilitas untuk menyatakan kemudahan orang bergerak, yang dinyatakan dari kemampuannya membayar biaya transportasi (Tamim 2000). Akses juga dapat didefinisikan sebagai kemudahan penduduk untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan. Aksesibilitas merupakan faktor penentu dalam pembangunan. Adapun program kerja yang dirancang untuk memperbaiki kehidupan penduduk akan sangat bergantung pada akses yang dimiliki terhadap fasilitas barang. Ukuran aksesibilitas dapat dinyatakan dalam suatu kinerja kuantitatif, sebagai berikut:

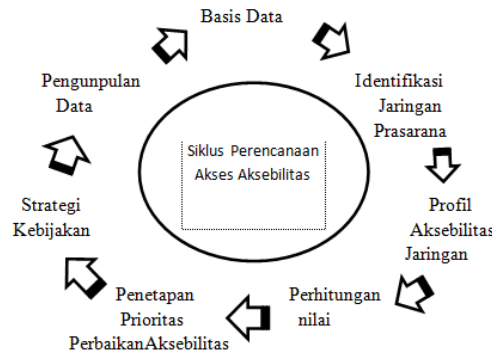
- 1) Jarak perjalanan.
- 2) Waktu perjalanan.
- 3) Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan.
- 4) Biaya gabungan (jumlah biaya perjalanan dan nilai waktu perjalanan).
- 5) Kondisi pelayanan prasarana dan sarana.

### E. Perencanaan Aksesibilitas Jaringan Prasarana

*Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP)* mulai diimplementasikan oleh *International Labour Organization (ILO)* pada awal 1980-an di negara-negara Asia dan Afrika. Prosedur IRAP memperhatikan akses dari perspektif yang lebih luas. IRAP adalah prosedur perencanaan yang mampu menjawab kebutuhan real penduduk, serta merupakan pelengkap bagi prosedur perencanaan konvensional. Intervensi melalui proses perencanaan berkaitan erat dengan perbaikan akses. Hal ini berarti memperbaiki mobilitas, atau penyediaan jasa yang lebih dekat dengan penduduk untuk mengurangi permintaan transportasi. Perbaikan mobilitas dapat di capai dengan perbaikan jaringan jalan yang menghubungkan penduduk dengan jaringan jalan utama, perbaikan jalan sekunder, jalan setapak, transportasi air serta perbaikan jasa transportasi.

Proses IRAP :

- 1) Pengumpulan data primer.
- 2) Penilaian aksebilas pada daerah yang diteliti.
- 3) Identifikasi dan penentuan proiritas intervensi.
- 4) Identifikasi jenis intervensi yang tersedia.
- 5) pedoman/panduan pembiayaan.



**Gambar 1.** Siklus Perencanaan Akses

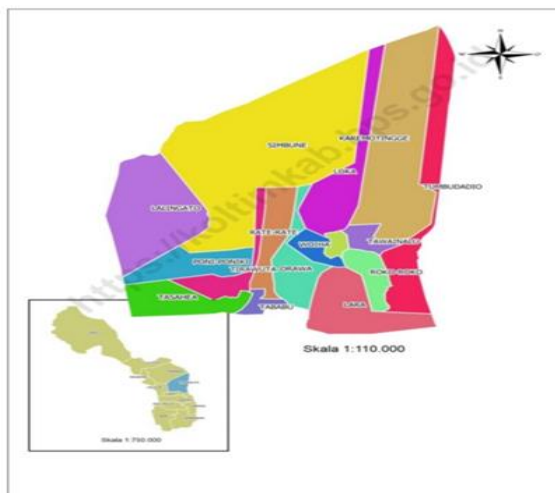
**F. Penelitian Terdahulu**

Nirwana (2012), dengan judul penelitian Analisis Ketersediaan Akses Jaringan Prasarana Sekolah Dasar Kecamatan Wundulako. Dimana dalam penelitiannya hanya memfokuskan terhadap satu pokok permasalahan yaitu “Bagaimana Ketersediaan Akses Jaringan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Wundulako” Dengan menggunakan Metode “Deskriptif Analitis” Sehingga Peneliti terdahulu dapat menyimpulkan Bahwa “Nilai aksesibilitias Tertinggi SDN 2 Towua dengan nilai 57 Sedangkan yang terendah adalah SDN 1 Lamekongga dengan nilai 29. Dari kedua Sekolah di atas, Baik nilai aksesibilitas yang terendah maupun nilai aksesibilitas yang tertinggi menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan prasarana sangat mempengaruhi nilai aksesibilitas prasarana suatu Sekolah Dasar. Semakin tersedia prasarana suatu Sekolah Dasar semakin rendah nilai aksesibilitasnya dan sebaliknya semakin tidak tersedia prasarana suatu Sekolah dasar, maka semakin tinggi pula nilai aksesibilitasnya.

**2. Metode**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian akan dilaksanakan dalam waktu 2 minggu pengambilan data, kemudian analisis data.

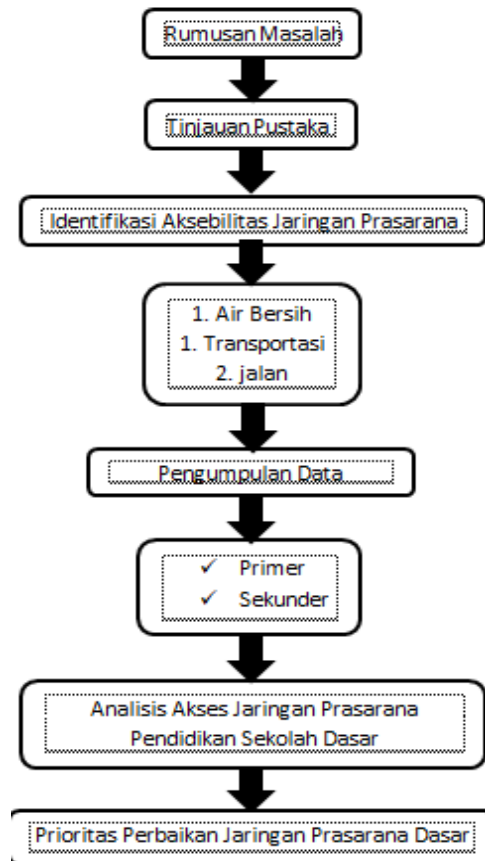


**Gambar 2.** Lokasi Penelitian

**B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah survey pengamatan sedangkan metodenya yaitu deskriptif analitis. Metode survey pengamatan deskriptif dan Kuesioner. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden/informan. Setelah data di peroleh kemudia hasilnya akan di paparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalis.metode survey deskriptip adalah suatu metode penelitian yang mengamati lokasi penelitian dan mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian yang selanjutnya mendeskripsikan hasil pengamatan tersebut. Kuesioner adalah salah satu metode survei dalam melakukan penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab responden

**C. Kerangka Konsep Penelitian**



**Gambar 3.** Kerangka Konsep Penelitian

**D. Populasi dan Sampel**

1) Populasi

Di Kabupaten Kolaka Timur Kecamatan Tirawuta terdapat 15 unit Sekolah Dasar. Pada penelitian ini hanya fokus terhadap 7 Unit Sekolah Dasar, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7**

Daftar Nama Sekolah Dasar di Kecamatan Tirawuta

No	Nama Sekolah	Status	Jumlah Siswa
1	SDN 1 Lalingato	Negeri	77
2	SDN 1 Simbune	Negeri	164
3	SDN 1 Poni-poniki	Negeri	126
4	SDN 1 Tirawuta	Negeri	102
5	SDN 1 Tasahea	Negeri	50
6	SDN 1 Tababu	Negeri	126
7	SDN 1 Rate-rate	Negeri	385
8	SDN 1 Orawa	Negeri	75
9	SDN 1 Loka	Negeri	112
10	SDN 1 Woiha	Negeri	189
11	SDN 1 Lara	Negeri	68
12	SDN 1 Roko-Roko	Negeri	111
13	SDN 1 Tawainalu	Negeri	105
14	SDN 1 Karemotingge	Negeri	73
15	SDN 1 Tumbudadio	Negeri	128
<b>Jumlah</b>			<b>1891</b>

2) Sampel

Untuk memperoleh jumlah sampel penelitian prasarana Air Bersih Transportasi dan jalan , Maka digunakan rumus Slovin yaitu (Sug (1)iyono 2011).

$$n = \frac{n}{1+N e^2} \dots\dots\dots (1)$$

dengan : n = Jumlah Sampel.  
 N = Jumlah Populasi.  
 e = Batas Toleransi 10%.

E. Alat Pengumpul Data

Data primer yaitu suatu metode pengumpulan data yang bersifat kombinasi antara observasi, kepustakaan, interview atau wawancara dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan tingkat kebenaran data dan informasi. Adapun jenis data primer dan sumbernya yang diperlukan adalah:

- 1) Data dari informan yang berwenang terhadap objek penelitian, dalam hal ini Kepala Sekolah dan guru di sekolah.
- 2) Data observasi merupakan data pengamatan langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengambilan data.

F. Teknik Analisis Data

untuk mngetahui adanya tingkat ketersediaan akses pendidikan di Sekolah Dasar di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur dengan menggunakan proses IRAP dengan tahapan-tahapan Sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan lokasi akses untuk setiap prasarana Sekolah Dasar di kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.
- 2) Menghitung Nilai dari Indikator-indikator setiap prasarana Sekolah Dasar Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur secara Kualitatif dan kuantitatif dengan nilai pembobotan yang telah ditentukan.
- 3) Kondisi akses dianalisis dengan cara menghitung nilai aksebilitas untuk dapat menentukan tingkat ketersediaan prasarana dasar.
- 4) Mengurutkan Sekolah Dasar yang menjadi prioritas sehingga ditemukan sekolah dasar yang menjadi prioritas untuk perbaikan/pengembangan dalam setiap sektor prasarana. Proses penentuan prioritas pada sektor-sektor dalam IRAP dilakukan dengan alat sederhana yaitu Indikator aksebilitas yang dihitung pada masing-masing Sekolah Dasar dengan mengidentifikasi tingkat kesulitan siswa dalam memperoleh akses terhadap Sekolah Dasar.

G. Definisi Operasional

- 1) Aksebilitas didefinisikan sebagai keterjangkauan penduduk untuk memperoleh pendidikan Sekolah Dasar.
- 2) Nilai indikator merupakan indikator-indikator yang dinilai secara kualitatif dan kuantitatif dengan kondisi yang berbeda.
- 3) Bobot indikator angka yang diberikan pada setiap indikator, tidak semua indikator sama pentingnya, beberapa indikator mungkin lebih penting dari yang lainnya.

**Tabel 8**  
 Nilai Bobot Indikator (Modul Pelatiha IRAP, 1980)

Nilai	Standar Nilai	Keterangan
5	150	Indikator sangat penting
4	144	Indikator penting
3	54	Indikator agak penting
2	24	Indikator tidak penting
1	6	Indikator sangat tidak penting

- 4) Nilai Akseibilitas dengan adanya indikator beserta bobotnya, maka dapat dihitung nilai aksesibilitas untuk setiap Sekolah Dasar dengan formulasi :

$$\text{Nilai indikator} \times \text{Bobot indikator} = \text{Nilai aksesibilitas} \dots\dots\dots (2)$$

- 5) Identifikasi Sekolah Dasar prioritas dari nilai akseibilitas dapat diperoleh Sekolah Dasar yang tidak menjadi prioritas, apabila nilai akseibilitas Sekolah Dasar berada di urutan pertama (tertinggi), Maka Sekolah Dasar tersebut berhak untuk mendapatkan prioritas untuk peningkatan akses terhadap prasarana Sekolah Dasar Di kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan prioritas yaitu:

- a. Menentukan nilai indikator

**Tabel 9**

Nilai Indikator Aksesibilitas Terhadap Jaringan Air Bersih

<b>Nilai</b>	<b>Indikator 1: Jumlah Siswa</b>
1	Kurang dari 240 orang
2	Antara 240-480 orang
3	Antara 480-720 orang
4	Antara 720-960 orang
5	Lebih dari 960 orang
<b>Nilai</b>	<b>Indikator 2 : Ketersediaan Air Bersih</b>
1	Tersedia
2	Tidak tersedia
<b>Nilai</b>	<b>Indikator 3 : Sumber Air</b>
1	PDAM
2	Sumur
3	Sungai
4	Lainnya
5	Tidak Ada
<b>Nilai</b>	<b>Indikator 4 : Kondisi Air Bersih/ Penampakan Air</b>
1	Sangat Baik (Tidak berwarna, Tidak Berbau, Tidak Keruh, Tidak Memiliki Zat)
2	Baik (Tidak Berbau, Tidak Berwarna)
3	Cukup baik (Tidak Berbau/ Tidak Berwarna)
4	Kurang Baik (Berwarna, Berbau)
5	Tidak Baik (Berwarna, Berbau, Berzat, Berpasir/ Keruh)
<b>Nilai</b>	<b>Indikator 5 : Masalah Bagi Siswa</b>
1	Tidak Menjadi Masalah
3	Masalah Kecil
5	Masalah Besar
<b>Nilai</b>	<b>Indikator 6 : Prioritas Jaringan Air Bersih</b>
1	Tidak Menjadi Masalah
3	Masalah Kecil
5	Masalah Besar

- b. Menetapkan Bobot Indikator tiap Prasarana

**Tabel 10**

Contoh Penetapan Bobot Indikator untuk Jaringan Air Bersih

No	Indikator	Sangat Penting	Penting	Agak penting	Kurang Penting	Tidak Penting
		5	4	3	2	1
Pemberian tanda (x) untuk tiap kondisi						
1	Jumah Siswa					
2	Ketersediaan jaringan air bersih					
3	Sumber Air					
4	Kondisi Air Bersih					
5	Masalah Begi Siswa					
6	Prioritas Jaringan Air Bersih					

- c. Menghitung Aksebilitas dengan menggunksn rumus dengan adanya indikator beserta bobotnya, maka dapat dihitung nilai untuk setiap Sekolah Dasar dengan menggunakan rumus 2.

**Tabel 11**

Contoh Hasil Perhitungan Nilai Akses

No	Nama Sekolah	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Ind 6	Nilai
1	A							
2	B							

Mendeskripsikan dan menjelaskan secara singkat, jelas, rinci mengenai tahapan dan metode yang digunakan, waktu dan tempat, analisa data, tahapan cara kerja.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Analisis Aksesibilitas

- 1) Aksesibilitas Terhadap Jaringan Air Bersih

Untuk jaringan air bersih karakteristik aksesibilitasnya dapat ditinjau dari jumlah siswa, Ketersediaan jaringan air bersih, sumber air, kondisi air bersih, masalah bagi siswa dan prioritas air bersih.

**Tabel 12**

Daftar Indikator Hasil Pengamatan Jaringan Air Bersih

No	Nama Sekolah	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Ind 6
		1	SDN 1 Tumbudaddio	1	1	4	4
2	SDN 1 Tawainalu	1	1	4	1	1	1
3	SDN 1 Roko-Roko	1	1	4	4	3	3
4	SDN 1 Karemotingge	1	1	4	1	1	1
5	SDN 1 Loka	1	1	4	1	1	1
6	SDN 1 Woiha	1	1	1	1	1	1
7	SDN 1 Lara	1	1	1	1	1	1
8	SDN 1 Orawa	1	1	1	2	1	1
9	SDN 1 Rate-Rate	2	1	1	1	1	1
10	SDN 1 Tababu	1	1	1	1	1	1
11	SDN 1 Tasahea	1	1	1	1	1	1
12	SDN 1 Tirawuta	1	2	5	-	5	5
13	SDN 1 Poni-Poniki	1	1	1	1	1	1
14	SDN 1 Simbune	1	1	1	1	1	1
15	SDN 1 Lalingato	1	1	1	1	1	1

Dari hasil pengamatan diambil rata-rata yang menjadi bobot indikator, dapat dilihat dalam tabel 23 dan 24.

**Tabel 13**  
**Bobot Indikator Aksesibilitas terhadap Jaringan Air Bersih**

No	Indikator	Angka Rata-rata = Bobot Indikator
1	Jumlah Siswa	1
2	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	1
3	Sumber Air Bersih	2
4	Kondisi Jaringan Air Bersih	1
5	Masalah Bagi Siswa	1
6	Prioritas Jaringan Air Bersih	1

**Tabel 14**  
**Hasil Penetapan Bobot Indikator Jaringan Air Bersih**

no	indikator	Sangat penting	Agak penting	penting	Kurang penting	Tidak penting
		5	4	3	2	1
Pemberian tanda (x) untuk tiap kondisi						
1	Jumlah siswa					X
2	Ketersediaan jaringan air bersih					X
3	Sumber air bersih				X	
4	Kondisi jaringan air bersih					X
5	Masalah bagi siswa					X
6	Prioritas jaringan air bersih					X

Dengan adanya daftar indikator beserta bobotnya, maka dapat dihitung nilai aksesibilitasnya untuk setiap Sekolah Dasar dengan menggunakan rumus 2.

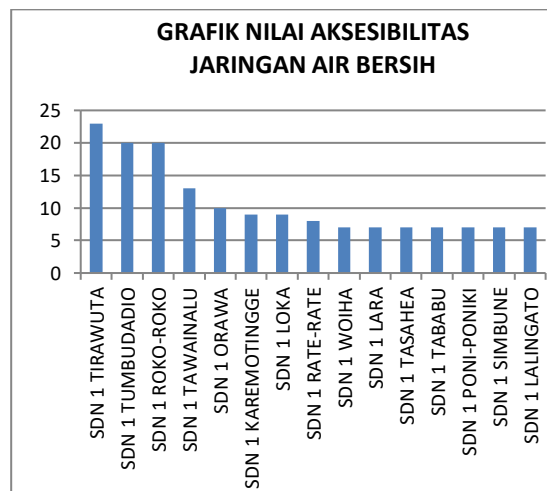
**Tabel 15**  
**Perhitungan Nilai Aksesibilitas Jaringan Air Bersih**

no	Nama Sekolah	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Ind 6	Nilai
1	SDN 1 Tumbudadio	1	1	8	4	3	3	20
2	SDN 1 Tawaimalu	1	1	8	1	1	1	13
3	SDN 1 Roko-Roko	1	1	8	4	3	3	20
4	SDN 1 Karemotingge	1	1	4	1	1	1	9
5	SDN 1 Loka	1	1	4	1	1	1	9
6	SDN 1 Woiha	1	1	2	1	1	1	7
7	SDN 1 Lara	1	1	2	1	1	1	7
8	SDN 1 Orawa	1	1	4	2	1	1	10
9	SDN 1 Rate-Rate	2	1	2	1	1	1	8
10	SDN 1 Tababu	1	1	2	1	1	1	7
11	SDN 1 Tasahea	1	1	2	1	1	1	7
12	SDN 1 Tirawuta	1	2	10	-	5	5	23
13	SDN 1 Poni-Poniki	1	1	2	1	1	1	7
14	SDN 1 Simbune	1	1	2	1	1	1	7
15	SDN 1 Lalingato	1	1	2	1	1	1	7

Hasil diatas diranking berdasarkan prioritas perbaikan akses jaringan prasarana Jalan dapat dilihat dalam tabel 16. Nilai Aksesibilitas yang tertinggi untuk jaringan air bersih adalah pada SDN 1 Tirawuta yaitu 23 dan yang terendah adalah SDN 1 Woiha, SDN 1 Lara, SDN 1 Tababu, SDN 1 Tasahea, SDN 1 Poni-poniki, SDN 1 Simbune, SDN 1 Lalingato dengan nilai 7, Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 grafik prioritas perbaikan prasarana air bersih.

**Tabel 16**  
Prioritas Perbaikan Prasarana Air Bersih

No	Nama Sekolah	Nilai
1	SDN 1 Tirawuta	23
2	SDN 1 Tumbudadio	20
3	SDN 1 Roko-Roko	20
4	SDN 1 Tawainalu	13
5	SDN 1 Orawa	10
6	SDN 1 Karemotingge	9
7	SDN 1 Loka	9
8	SDN 1 Rate-Rate	8
9	SDN 1 Woiha	7
10	SDN 1 Lara	7
11	SDN 1 Poni-Poniki	7
12	SDN 1 Tababu	7
13	SDN 1 Tasahea	7
14	SDN 1 Simbune	7
15	SDN 1 Lalingato	7



**Gambar 4.** Nilai Aksesibilitas Terhadap Jaringan Air Bersih

2) Aksesibilitas Terhadap Jaringan Transportasi

Untuk jaringan Transportasi karakteristiknya dapat ditinjau dari jumlah siswa, angkutan yang digunakan siswa, jarak menuju angkutan umum, kretersediaan angkutan sekolah, maslah bagi siswa dan prioritas jaringan transportasi.

**Tabel 17**  
Daftar Indikator Hasil Pengamatan Jaringan Transportasi

No	Nama Sekolah	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Ind 6
1	SDN 1 Tumbudadio	1	1	-	5	3	3
2	SDN 1 Tawainalu	1	1	-	5	3	1
3	SDN 1 Roko-Roko	1	1	-	5	3	3
4	SDN 1 Karemotingge	1	1	-	5	1	1
5	SDN 1 Loka	1	1	-	5	3	3
6	SDN 1 Woiha	1	1	-	5	1	1
7	SDN 1 Lara	1	1	-	5	1	1
8	SDN 1 Orawa	1	1	-	5	3	3
9	SDN 1 Rate-Rate	2	5	-	5	3	3
10	SDN 1 Tababu	1	1	-	5	1	1
11	SDN 1 Tasahea	1	1	-	5	1	1
12	SDN 1 Tirawuta	1	1	-	5	1	1
13	SDN 1 Poni-Poniki	1	1	-	5	1	1
14	SDN 1 Simbune	1	1	-	5	3	3
15	SDN 1 Lalingato	1	1	-	5	3	3

Dari hasil pengamatan diambil rata-rata yang menjadi bobot indikator, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 18**  
Bobot Indikator Aksesibilitas terhadap Jaringan Transportasi

No	Indikator	Angka Rata-rata = Bobot Indikator
1	Jumlah Siswa	1
2	Angkutan yang digunakan siswa	1
3	Jarak menuju lokasi angkutan umum	-
4	Ketersediaan angkutan sekolah	5
5	Masalah Bagi Siswa	2
6	Prioritas Jaringan transportasi	1

**Tabel 19**  
Hasil Penetapan Bobot Indikator Jaringan Transportasi

No	Indikator	Sangat penting	Agak penting	penting	Kurang penting	Tidak penting
		5	4	3	2	1
Pemberian tanda (x) untuk tiap kondisi						
1	Jumlah siswa					X
2	Angkutan yang digunakan siswa					X
3	Jarak menuju lokasi angkutan umum					
4	Ketersediaan angkutan sekolah	X				
5	Masalah bagi siswa				X	
6	Prioritas jaringan transportasi					X

Dengan adanya daftar indikator beserta bobotnya, maka dapat dihitung nilai aksesibilitasnya untuk setiap Sekolah Dasar dengan menggunakan rumus 2.

**Tabel 20**  
Perhitungan Nilai Aksesibilitas Jaringan Transportasi

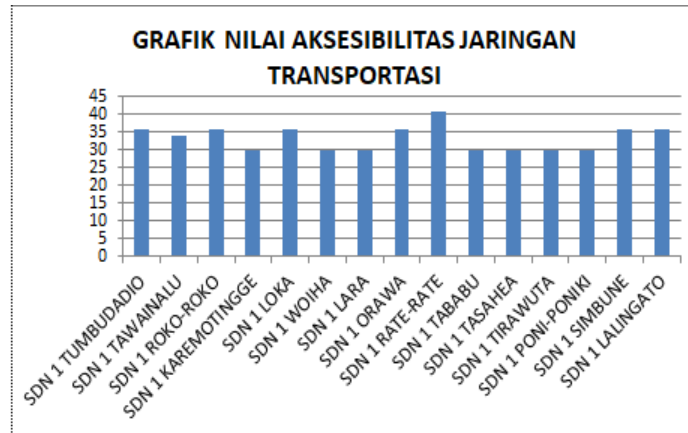
No	Nama Sekolah	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Ind 6	Nilai
1	SDN 1 Tumbudadio	1	1	-	25	6	3	36
2	SDN 1 Tawainalu	1	1	-	25	6	1	34
3	SDN 1 Roko-Roko	1	1	-	25	6	3	36
4	SDN 1 Karemotingge	1	1	-	25	2	1	30
5	SDN 1 Loka	1	1	-	25	6	3	36
6	SDN 1 Woiha	1	1	-	25	2	1	30
7	SDN 1 Lara	1	1	-	25	2	1	30
8	SDN 1 Orawa	1	1	-	25	6	3	36
9	SDN 1 Rate-Rate	2	5	-	25	6	3	41
10	SDN 1 Tababu	1	1	-	25	2	1	30
11	SDN 1 Tasahea	1	1	-	25	2	1	30
12	SDN 1 Tirawuta	1	1	-	25	2	1	30
13	SDN 1 Poni-Poniki	1	1	-	25	2	1	30
14	SDN 1 Simbune	1	1	-	25	6	3	36
15	SDN 1 Lalingato	1	1	-	25	6	3	36

Hasil diatas diranking berdasarkan prioritas perbaikan akses jaringan prasarana Jalan dapat dilihat dalam tabel 21.

**Tabel 21**  
 Prioritas Perbaikan Prasarana Transportasi

No	Nama Sekolah	Nilai
1	SDN 1 Rate-Rate	41
2	SDN 1 Tumbudadio	36
3	SDN 1 Roko-Roko	36
4	SDN 1 Loka	36
5	SDN 1 Orawa	36
6	SDN 1 Simbune	36
7	SDN 1 Lalingato	36
8	SDN 1 Tawainalu	34
9	SDN 1 Karemotingge	30
10	SDN 1 Woiha	30
11	SDN 1 Lara	30
12	SDN 1 Tababu	30
13	SDN 1 Tasahea	30
14	SDN 1 Tirawuta	30
15	SDN 1 Poni-Poniki	30

Nilai Aksesibilitas yang tertinggi untuk jaringan Transportasi adalah pada SDN 1 Rate-Rate yaitu 41 dan yang terendah adalah SDN 1 Lara, SDN 1 Karemotingge, SDN 1 Tababu, SDN 1 Tasahea, SDN 1 Tirawuta, dan SDN 1 Poni-Poniki, SDN 1 Simbune, dan SDN 1 Lalingato dengan nilai 30, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 5.** Nilai Aksesibilitas Terhadap Jaringan Transportasi

3) Aksesibilitas Terhadap Jaringan Jalan

Untuk jaringan Jalan Karakteristiknya dapat ditinjau dari jumlah siswa, jenis jalan, kondisi jalan, letak sekolah dari jalan utama, masalah bagi siswa.

**Tabel 22**  
 Daftar Indikator Hasil Pengamatan Jaringan Jalan

No	Nama Sekolah	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Ind 6
1	SDN 1 Tumbudadio	1	1	3	1	1	1
2	SDN 1 Tawainalu	1	5	1	5	5	5
3	SDN 1 Roko-Roko	1	1	1	1	1	1
4	SDN 1 Karemotingge	1	1	3	1	1	1
5	SDN 1 Loka	1	1	1	1	1	1
6	SDN 1 Woiha	1	5	1	5	5	5
7	SDN 1 Lara	1	1	1	1	1	1
8	SDN 1 Orawa	1	1	3	5	5	5
9	SDN 1 Rate-Rate	2	5	1	5	5	5
10	SDN 1 Tababu	1	3	1	1	1	1
11	SDN 1 Tasahea	1	1	3	1	1	1
12	SDN 1 Tirawuta	1	1	1	5	1	1
13	SDN 1 Poni-Poniki	1	5	1	5	5	5
14	SDN 1 Simbune	1	1	1	3	1	1
15	SDN 1 Lalingato	1	5	1	5	5	5

**Tabel 23**  
Bobot Indikator Aksesibilitas terhadap Jaringan Jalan

No	Indikator	Angka Rata-rata = Bobot Indikator
1	Jumlah Siswa	1
2	Jenis jalan	2
3	Kondisi jalan	1
4	Jarak sekolah dari jalan utama	2
5	Masalah Bagi Siswa	2
6	Prioritas Jaringan Jalan	2

**Tabel 24**  
Hasil Penetapan Bobot Indikator Jaringan Jalan

No	Indikator	Sangat penting	Agak penting	penting	Kurang penting	Tidak penting
		5	4	3	2	1
Pemberian tanda (x) untuk tiap kondisi						
1	Jumlah siswa					X
2	Jenis jalan				X	
3	Kondisi jalan					X
4	Jarak sekolah dari jalan utama				X	
5	Masalah bagi siswa				X	
6	Prioritas jaringan jalan				X	

Dengan adanya daftar indikator beserta bobotnya, maka dapat dihitung nilai aksesibilitasnya untuk setiap Sekolah Dasar dengan menggunakan rumus 2.

**Tabel 25**  
Perhitungan Nilai Aksesibilitas Jaringan Jalan

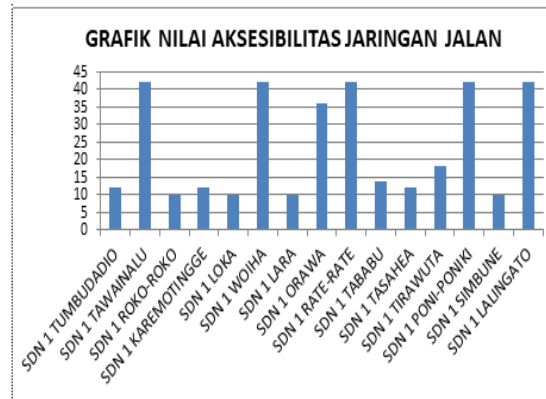
No	Nama Sekolah	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Ind 6	Nilai
1	SDN 1 Tumbudadio	1	2	3	2	2	2	12
2	SDN 1 Tawainalu	1	10	1	10	10	10	42
3	SDN 1 Roko-Roko	1	2	1	2	2	2	10
4	SDN 1 Karemotingge	1	2	3	2	2	2	12
5	SDN 1 Loka	1	2	1	2	2	2	10
6	SDN 1 Woiha	1	10	1	10	10	10	42
7	SDN 1 Lara	1	2	1	2	2	2	10
8	SDN 1 Orawa	1	2	3	10	10	10	36
9	SDN 1 Rate-Rate	2	10	1	10	10	10	42
10	SDN 1 Tababu	1	6	1	2	2	2	14
11	SDN 1 Tasahea	1	2	3	2	2	2	12
12	SDN 1 Tirawuta	1	2	1	10	2	2	18
13	SDN 1 Poni-Poniki	1	10	1	10	10	10	42
14	SDN 1 Simbune	1	2	1	2	2	2	10
15	SDN 1 Lalingato	1	10	1	10	10	10	42

Hasil diatas diranking berdasarkan prioritas perbaikan akses jaringan prasarana Jalan dapat dilihat dalam tabel 26.

**Tabel 26**  
Prioritas Perbaikan Prasarana Jalan

No	Nama Sekolah	Nilai
1	SDN 1 Tawainalu	42
2	SDN 1 Woiha	42
3	SDN 1 Rate-Rate	42
4	SDN 1 Poni-Poniki	42
5	SDN 1 Lalingato	42
6	SDN 1 Orawa	36
7	SDN 1 Tirawuta	18
8	SDN 1 Tababu	14
9	SDN 1 Tumbudadio	12
10	SDN 1 Karemotingge	12
11	SDN 1 Tasahea	12
12	SDN 1 Roko-Roko	10
13	SDN 1 Loka	10
14	SDN 1 Lara	10
15	SDN 1 Simbune	10

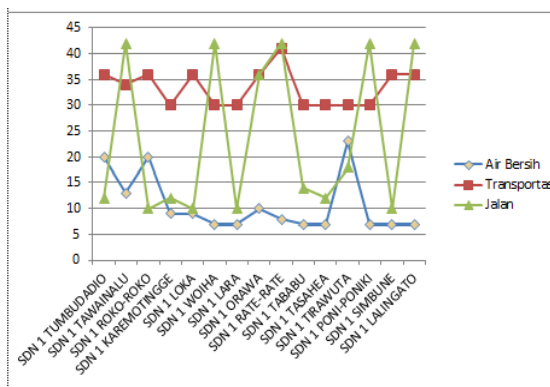
Nilai aksesibilitas yang tertinggi untuk jaringan Jalan adalah SDN 1 Tawainalu, SDN 1 Woiha, SDN 1 Rate-Rate, SDN 1 Poni-Poniki, SDN 1 Lalingato yaitu 42 dan yang terendah adalah SDN 1 Roko-Roko, SDN 1 Loka, SDN 1 Lara, SDN 1 Simbune, yaitu 10 yang dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 6.** Nilai Aksesibilitas Terhadap Jaringan Jalan

**Tabel 27**  
Nilai Rata-rata Aksesibilitas Jaringan Prasarana

No	Nama Sekolah	Nilai Aksesibilitas Jaringan Prasarana			Nilai Rata-rata
		Air Bersih	Transportasi	Jalan	
1	SDN 1 Tumbudadio	20	36	12	22
2	SDN 1 Tawainalu	13	34	42	29
3	SDN 1 Roko-Roko	20	36	10	22
4	SDN 1 Karemotingge	9	30	12	17
5	SDN 1 Loka	9	36	10	18
6	SDN 1 Woiha	7	30	42	26
7	SDN 1 Lara	7	30	10	15
8	SDN 1 Orawa	10	36	36	27
9	SDN 1 Rate-Rate	8	41	42	30
10	SDN 1 Tababu	7	30	14	17
11	SDN 1 Tasahea	7	30	12	16
12	SDN 1 Tirawuta	23	30	18	23
13	SDN 1 Poni-Poniki	7	30	42	15
14	SDN 1 Simbune	7	36	10	17
15	SDN 1 Lalingato	7	36	42	28
Nilai Rata-Rata		10	33	23	



**Gambar 7.** Nilai Aksesibilitas Prasarana Sekolah Dasar

**B. Penentuan Prioritas Perbaikan Akses Jaringan Prasarana**

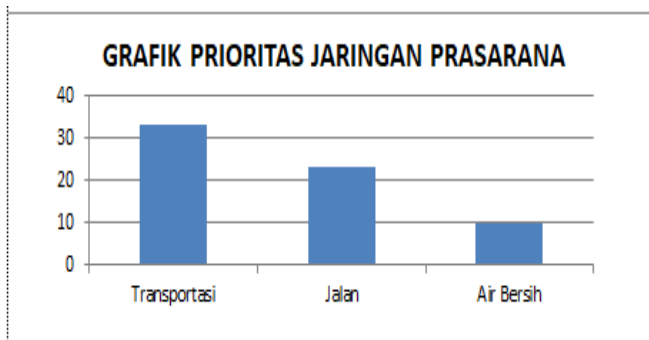
1) **Prioritas Jaringan Prasarana Yang Memerlukan Perbaikan**

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 28**

**Prioritas Jaringan Prasarana**

No	Jaringan Prasarana	Nilai Aksesibilitas
1	Transportasi	33
2	Jalan	23
3	Air Bersih	10



**Gambar 8.** Prioritas Jaringan Prasarana yang Memerlukan Perbaikan

Dari gambar 8, terlihat bahwa jaringan prasarana yang memerlukan perbaikan adalah pada jaringan Transportasi Dengan nilai aksesibilitas jaringan prasarana sebesar 32 yang merupakan nilai terbesar yang berarti tingkat ketersediaan rendah dan menjadi prioritas mendapat perbaikan dan yang terendah adalah jaringan prasarana Air Bersih dengan nilai 10.

2) **Prioritas Sekolah Dasar Yang Memerlukan Perbaikan**

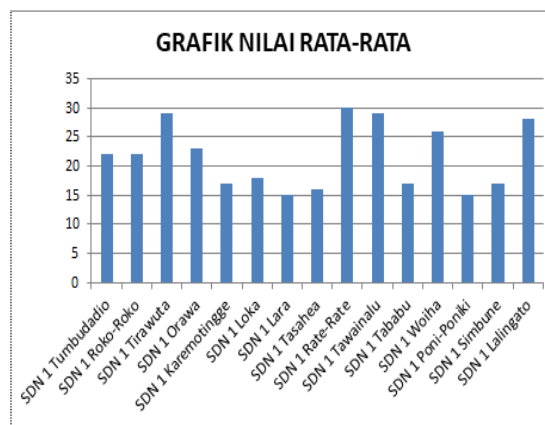
Berdasarkan hasil analisis tingkat ketersediaan jaringan prasarana dan telah diketahui hasil aksesibilitas jaringan partasarana, maka selanjutnya diambil nilai rata-rata aksesibilitas jaringan prasarana, yang dapat dilihat dalam tabel 29. Hasil dari tabel 29, dapat diranking berdasarkan nilai rata-rata terbesar hingga terkecil untuk mengetahui SD yang memerlukan prioritas mendapat perbaikan prasarana, dapat dilihat pada Tabel 30.

**Tabel 29**  
 Nilai Rata-Rata Aksesibilitas Jaringan Prasarana

No	Nama Sekolah	Nilai Aksesibilitas
1	SDN 1 Tumbudadio	22
2	SDN 1 Tawainalu	29
3	SDN 1 Roko-Roko	22
4	SDN 1 Karemotingge	17
5	SDN 1 Loka	18
6	SDN 1 Woiha	26
7	SDN 1 Lara	15
8	SDN 1 Orawa	27
9	SDN 1 Rate-Rate	30
10	SDN 1 Tababu	17
11	SDN 1 Tasahea	16
12	SDN 1 Tirawuta	23
13	SDN 1 Poni-Poniki	15
14	SDN 1 Simbune	17
15	SDN 1 Lalingato	28

**Tabel 30**  
 Ranking Aksesibilitas Jaringan Prasarana Sekolah Dasar

No	Nama Sekolah	Nilai Aksesibilitas
1	SDN 1 Rate-Rate	30
2	SDN 1 tawainalu	29
3	SDN 1 Lalingato	28
4	SDN 1 Orawa	27
5	SDN 1 Woiha	26
6	SDN 1 Tirawuta	23
7	SDN 1 Roko-Roko	22
8	SDN 1 Tumbudadio	22
9	SDN 1 Loka	18
10	SDN 1 Karemotingge	17
11	SDN 1 Simbune	17
12	SDN 1 Tababu	17
13	SDN 1 Tasahea	16
14	SDN 1 Poni-Poniki	15
15	SDN 1 Lara	15



**Gambar 9.** Grafik Nilai Aksesibilitas Rata-Rata Sekolah Dasar

Dari gambar 9, terlihat bahwa SDN 1 Tumbudadio merupakan Sekolah Dasar yang mempunyai nilai aksesibilitas yang tertinggi, yaitu nilai aksesibilitas sebesar 32 merupakan sekolah dasar yang tingkat ketersediaan prasarana yang rendah yang menyebabkan nilai aksesibilitasnya tinggi.

**4. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan dan analisis ketersediaan akses prasarana terhadap Sekolah Dasar di Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur terlihat bahwa nilai aksesibilitas tertinggi SDN 1 Tumbudadio dengan nilai 32 sedangkan yang terendah adalah SDN 1 Woiha, SDN 1 Poni-Poniki, SDN 1 Simbune dan SDN 1 Lalingato dengan nilai 15. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis ketersediaan akses prasarana jaringan air bersih terhadap Sekolah Dasar di Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur terlihat bahwa SDN 1 Tirawuta merupakan Sekolah Dasar yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 23, sehingga perlu mendapatkan peningkatan prasarana Khususnya prasarana Air Bersih.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis ketersediaan akses prasarana jaringan Transportasi terhadap Sekolah Dasar di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur terlihat bahwa SDN 1 Rate-Rate merupakan SD yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 41, sehingga perlu mendapatkan peningkatan prasarana Khususnya prasarana jaringan transportasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis ketersediaan akses prasarana jaringan Transportasi terhadap Sekolah Dasar di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur terlihat bahwa SDN 1 Tawainalu, SDN 1 Woiha, SDN 1 Rate-Rate, SDN 1 Rate-Rate dan SDN 1 Lalingato merupakan SD yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 42, sehingga perlu mendapatkan peningkatan prasarana Khususnya prasarana jaringan Jalan.

Dari hasil penentuan prioritas perbaikan akses jaringan prasarana dapat disimpulkan bahwa jaringan prasarana yang memerlukan perbaikan adalah pada jaringan transportasi. Karena kebanyakan dari siswa hanya berjalan kaki ke Sekolah, jadi hal tersebut yang menyebabkan tingginya nilai aksesibilitasnya transportasi.

## 5. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu peningkatan prasarana dasar pada Sekolah Dasar di Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur diprioritaskan pada SDN 1 Rate-Rate, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Maka, dapat diambil tindakan perbaikan prasarana dasar Sekolah Dasar di Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur berdasarkan prioritas sekolah yang nilai aksesibilitasnya tertinggi hingga yang terendah.

## Referensi

- Anonymous. (1980). Modul Pelatihan IRAP.
- A. H. Sumiyatinah, J. Ferry, and A. B. Martanto. "Ace 3-042 Strategi Perbaikan Aksesibilitas Infrastruktur Dasar Desa Santaban Kecamatan Sajingan Kabupaten Sambas", in *Prosiding Seminar ACE Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Andalas*, 2016.
- BPS Kabupaten Kolaka Timur. (2020). Kabupaten Kolaka Timur Dalam Angka. Kolaka Timur: Badan Pusat Statistik.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Jakarta.
- Fatmawati. (2006). Analisis Akses Prasarana dan Sarana Dasar Pedesaan di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Pasar Utara. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). (2004). Memberikan Kesejahteraan Pada Rakyat.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). (1988). Tujuan Pendidikan Nasional.
- H. Azwansyah, F. Juniardi, Adji, B. Martanto, "Analisis Aksesibilitas Infrastruktur Desa Sungai Seria Kecamatan Ketungu Hulu Kabupaten Sintang", in *Prosiding II Andalas Civil Engineering National Conference Padang*, 2015.
- Kemendiknas dan Kebudayaan. (2002). Buku Pembakuan Sekolah Dasar (SD).
- Nirwana. (2012). Analisis Ketersediaan Jaringan Prasarana Sekolah Dasar Kecamatan Wundulako. Kolaka: Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
- O. Z. Tamim. (2000). *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung: ITB Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar.
- S. Asep, S. Erwin, and A. Heri, "Penentuan Prioritas Penanganan Aksesibilitas Infrastruktur Kawasan Perbatasan Di Desa Kumba Kecamatan Jagoi Babag Kabupaten Bengkayang", in *Simposium I Jaringan Perguruan Tinggi Untuk Pembangunan Infrastruktur Indonesia*. Pontianak. Universitas Tanjungpura, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Pasal (9-11) Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W. Hari, & A. Heri. (2009). Penggunaan Metode Irap Dalam Penentuan Prioritas Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Study Kasus Desa Kalimas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya). *Jurnal Rekayasa*, 13(3).